

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa kelas VII Mts. Terpadu Al-Fatih Surabaya

Berdasarkan laporan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya diketahui bahwa sebelum terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM guru-guru di Mts. Terpadu Al-Fatih baik itu guru agama maupun guru umum, diikutsertakan terlebih dahulu dalam pelatihan-pelatihan, diklat serta sharing bersama antar sesama guru MTs. Al-Fatih.

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran:

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru-guru di MTs. Terpadu Al-Fatih mengadakan KKG mini untuk menyusun silabus, analisis hari efektif, menyusun program semester, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus, analisis hari efektif, penyusunan promes serta pembuatan RPP biasanya dibuat pada awal tahun ajaran baru atau awal semester bekerjasama dengan guru-guru di MTs. Terpadu Al-Fatih. Keberhasilan strategi pembelajaran PAIKEM sangat ditentukan oleh seberapa

jauh pembelajaran direncanakan dan dikemas dengan kondisi siswa yang meliputi minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan pembelajaran harus direncanakan jika dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif. Bagaimanapun pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Silabus dan RPP merupakan peta pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya guru mampu mengetahui kemana arah pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya diketahui bahwa implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Terpadu Al-Fatich sesuai dengan indikator dalam PAIKEM. Salah satunya antara lain terdiri dari besarnya ruangan kelas, penataan bangku yang strategis yang memudahkan mobilisasi baik siswa maupun guru. Sehingga siswa dapat bergerak secara aktif.

Seperti yang dikatakan Ismail dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa, maka pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan

tahap yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena itu kursi, meja, dan ruang kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Aksebilitas:siswa mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b) Mobilitas:siswa ke bagian lain dalam kelas.
- c) Interaksi:memudahkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa.
- d) Variasi kerja siswa:bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau berkelompok.

Selain penataan meja dan penataan ruang kelas MTs. Terpadu Al-Fatich juga telah sesuai dengan indikator dan prinsip PAIKEM, karena di dalam kelas terdapat pajangan-pajangan hasil karya siswa walaupun dengan jumlah yang tidak begitu banyak, yang dimaksudkan untuk memotivasi agar terus aktif dan kreatif dalam membuat sebuah karya, tetapi sangat disayangkan di dalam kelas belum terdapat pojok baca, yang diadakan dengan tujuan agar siswa gemar membaca.

Keakraban yang terjadi antara guru dan siswa juga sangat terlihat di dalam kelas tersebut, guru mengenal nama siswanya satu persatu dan mereka juga telah banyak memahami karakteristik masing-masing siswa. Guru MTs. Terpadu Al-Fatich selalu memulai pelajarannya dengan apersepsi dan juga pembiasaan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilakukan

efektif. Apersepsi yang mereka lakukan biasanya memotivasi siswa, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, melakukan pembiasaan seperti praktek shalat, wudlu, dan membaca do'a. Apersepsi digunakan sebagai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan untuk menjelaskan hal-hal baru yang akan dipelajari siswa.

Apersepsi juga perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan dan memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal yang baru.

Beberapa cara yang dapat diusahakan dalam membuka pelajaran adalah, dengan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, rencana kerja dan pembagian waktu, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, dan atau menanggapi situasi kelas.

Strategi PAIKEM menuntut guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, guru menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya ceramah dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Di MTs. Terpadu Al-Fatih guru-guru khususnya guru fiqih dalam mengajar selalu menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode bervariasi, diartikan sebagai perbuatan guru

dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta aktif.

Dalam PAIKEM beberapa metode yang paling sering digunakan oleh guru fiqih kelas VII Terpadu, antara lain metode ceramah (hanya sebagai pengantar), team quiz, diskusi, reading guide (bacaan terbimbing), praktek, index card match, critical incident, dan metode lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih.¹¹⁶

Selain itu untuk menunjang strategi PAIKEM guru fiqih juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dimaksudkan memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran fiqih kelas VII Terpadu, biasanya media gambar (tatacara wudlu, tatacara shalat, tatacara haji, dan lain-lain), musholla, audio-visual, dan lingkungan sekitar.

3. Evaluasi

Pada setiap akhir pembelajaran pasti akan ada evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada perbuatan (performance based assesment) yang mencakup proses dan produk pembelajaran. Tujuan dari evaluasi untuk

¹¹⁶ Data Hasil Observasi, RPP Fiqih VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya, Surabaya, 30 Mei 2012

mengetahui suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh siswa atau belum.

Guru fiqih kelas VII terpadu selalu menggunakan penilaian dalam kegiatan belajar dan mengajarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat penilaian yang biasa digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII Terpadu antara lain: a. Tes tulis, yang terdiri dari tugas, ulangan, UTS, dan UAS, b. Tes lisan, yang biasanya hafalan ayat, niat, dan do'a-do'a, c. Praktek, seperti praktek shalat, wudlu, dan lain sebagainya, d. Penilaian proses (penilaian yang dilakukan ketika siswa sedang mengikuti pelajaran).

Dengan demikian, pembelajaran melalui strategi PAIKEM sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana keakraban dengan teman-temannya, mereka sangat antusias, dan senang. Hal itu dapat dilihat dari keberanian mereka untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka.

Melalui berbagai pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, hasil dari pengamatan keseluruhan pada penelitian ini, bahwa siswa sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran fiqih meningkat, siswa lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat

terhadap sesuatu, sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.¹¹⁷

Ada juga manfaat lain yang dirasakan oleh para siswa dari implementasi strategi PAIKEM, diantaranya:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
2. Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif dan cepat untuk bertindak. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada pembelajaran sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai lebih aktif dalam belajar.
3. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang pada awalnya hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa bentuk implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII Mts. Terpadu Al-Fatih Surabaya sangat tepat karena mampu memberikan dampak positif terhadap diri siswa.¹¹⁸

¹¹⁷ Data Hasil Observasi, MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya, Surabaya, 30 Mei 2012

¹¹⁸ Data Hasil Observasi, MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya, Surabaya, 30 Mei 2012

B. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa kelas VII Mts. Terpadu Al-Fatich Surabaya

1. Faktor pendukung

Dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII Terpadu terdapat beberapa faktor pendukung. Dari hasil data yang telah peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di Mts. Terpadu Al-Fatich memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

a) Sarana prasarana

Untuk sarana prasarana 75% Mts. Terpadu Al-Fatich sudah memenuhi untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM. Sarana prasarana yang cukup memadai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keterbatasan faktor sarana prasarana misalnya yang ada pada sekolah saat ini lebih bersifat kausalitas yakni kesenjangan dalam proses penerapan kurikulum yang selanjutnya akan memunculkan kesenjangan dalam hasil-hasil yang diperolehnya. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka sebuah kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mencapai tujuannya.

b) Tenaga pendidik/sumber daya manusia

Guru adalah faktor utama berhasilnya suatu pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kuantitas dan kualitas tersebut ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya guru fiqih kelas VII Terpadu telah mampu mengimplementasikan strategi PAIKEM dalam kegiatan pembelajarannya.

c) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran yang menggunakan strategi PAIKEM adalah kesiapan siswa itu sendiri untuk mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan efektif. Oleh karena itu faktor pendukung dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII Terpadu adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Selain memiliki faktor pendukung, dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs. Terpadu Al-Fatih juga terdapat faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil data yang telah

peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Terpadu Al-Fatih memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

a) Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kadang-kadang guru yang menerapkan strategi PAIKEM hanya menekankan pada aspek M-nya (menyenangkan) saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

b) Informasi yang lambat

Ketika pemerintah telah menetapkan suatu kurikulum dan pembelajaran terutama dibidang pelajaran umum telah menggunakan kurikulum tersebut, tetapi kenyataannya Depag atau Diknas belum mengeluarkan panduan untuk menyesuaikan pembelajaran agama dengan kurikulum yang baru.

c) Kurang terintegrasinya visi misi orang tua dengan visi misi sekolah.

Terkadang orang tua tidak melihat visi misi yang dijalankan oleh sekolah sehingga orang tua kurang mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan atau yang diinginkan oleh sekolah.

d) Siswa pasif

Strategi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas, dan penuh makna.

e) Lemahnya pengawasan

Dalam aplikasi strategi PAIKEM pengawasan harus lebih ditingkatkan. Dengan adanya pengawasan langsung, guru akan terdorong untuk menerapkan strategi PAIKEM dengan lebih baik lagi.

f) Manajemen yang kurang mendukung

Manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel akan mendorong guru untuk aktif melakukan penelitian, eksperimentasi, dan pengembangan terus menerus.

g) Anggaran

Anggaran sangat dibutuhkan untuk menggerakkan program. Kekuatan anggaran dapat mendinamisir kegiatan. Aplikasi strategi PAIKEM membutuhkan anggaran besar, dan membutuhkan pemantapan secara terus menerus, baik intensif maupun ekstensif.

C. Solusi Penyelesaian Hambatan Pada Implementasi Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII MTs. Terpadu Al-Fatich Surabaya

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terdapat dalam implementasi strategi pembelajaran, maka diperlukan sebuah solusi. Sama halnya dengan faktor penghambat yang terdapat dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Terpadu Al-Fatich, juga memerlukan sebuah solusi untuk mengatasinya. Dari hasil data yang telah diperoleh, beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain:

1. Mengadakan diskusi bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan guru dalam mengajar, maka setiap satu bulan sekali para guru di MTs. Al-Fatich mengadakan diskusi bersama yang juga mereka sebut sebagai KKG mini. Forum ini adalah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dan juga solusi untuk menanggapi komplain dari orang tua murid. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

2. Mengikut sertakan guru khususnya dalam pekatihan/diklat

Hal ini dilakukan agar guru yang belum mampu menerapkan strategi PAIKEM dengan baik, lambat laun akan memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu yang harus

diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang diajarkannya betul-betul dimiliki oleh siswa. Perkembangan baru terhadap proses belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

3. Mencari informasi dari sumber lain

Hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan penerapan, pendekatan, model, atau strategi pembelajaran pada mata pelajaran agama. Jadi sekolah tidak perlu menunggu informasi dari Depag/Diknas untuk menerapkan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

4. Mengadakan sosialisasi antara sekolah dengan wali murid.

Sosialisasi/pengadaan paguyuban antara guru dan wali murid dimaksudkan agar visi dan misi sekolah berjalan selaras dengan visi dan misi wali murid. Dalam paguyuban ini terdapat program-program yang dapat menunjang tujuan tersebut. Orang tua adalah pendidik bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.